

Implikasi Perang Israel dan Iran Terhadap Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir

Ni Nyoman Manik Gita Asrita¹, I Made Hendra Wijaya², Ni Komang Sutrisni³

¹E-mail: nikgitaritaa28@gmail.com

²Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar, E-mail: hendrawijaya@unmas.ac.id

³Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar, E-mail: komangsutrisnifh@unmas.ac.id

Info Artikel	Abstract
<i>Implications of the Israel-Iran War for the Nuclear Non-Proliferation Treaty</i> Keywords : Dynamics, Nuclear, Israel, Iran, NPT	<i>In June 2025, Israel launched a military strike that was described as a preventive strike, to destroy Iran's nuclear installations and prevent Iran from developing nuclear weapons. However, there is still no definite evidence that Iran actually produced nuclear weapons. There is an international agreement that regulates the basis of the global nuclear program, namely the Nuclear Non-Proliferation Treaty (NPT). This research uses a socio-legal method, with a qualitative approach and is sourced from literature sources, which will discuss the dynamics of the conflict between Iran and Israel and its application to the NPT agreement. It can be concluded that a nuclear asymmetry has occurred between Israel and Iran. Where Israel's nuclear capabilities are not discussed or questioned, and double standards have occurred with the freedom of countries that do not sign the NPT, where Iran is under global pressure due to its nuclear program. This will certainly have a domino proliferation effect in the form of erosion of trust in the NPT. So that countries no longer trust the agreement, which ends in denunciation and the disintegration of the regime.</i>
	Abstrak
Implikasi Perang Israel dan Iran Terhadap Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir Kata kunci: Dinamika, Nuklir, Israel, Iran, NPT.	Pada bulan Juni 2025 yang lalu, Israel melakukan serangan militer yang disebut sebagai serangan preventif untuk menghancurkan instalasi nuklir Iran dan mencegah Iran mengembangkan senjata nuklir, namun hingga saat ini masih belum ada bukti konkrit yang menyatakan bahwa Iran benar-benar membuat senjata nuklir tersebut. Dimana terdapat perjanjian Internasional yang mengatur terkait dasar tatanan program nuklir global yang bernama <i>The Nuclear Non-Proliferation Treaty</i> (NPT). Penelitian ini menggunakan metode socio-legal, dengan pendekatan kualitatif dan bersumber dari sumber kepustakaan, yang akan membahas bagaimana dinamika konflik antara Iran-Israel hingga implikasinya terhadap tatanan perjanjian NPT. Dapat disimpulkan, telah terjadinya asimetri kedaulatan nuklir antara Israel-Iran. Dimana kapabilitas nuklir milik Israel tidak dipertanyakan atau dipermasalahkan, serta, standar ganda telah terjadi dengan bebasnya negara-negara yang tidak menandatangani NPT, dimana Iran mendapat tekanan secara global akibat program nuklirnya. Hal demikian tentu saja akan menimbulkan efek domino proliferasi berupa erosi

	kepercayaan terhadap NPT. Sehingga negara-negara merasa tidak percaya lagi terhadap perjanjian nuklir tersebut, hingga berujung pada denunsiasi dan perpecahan rezim..
--	--

I. Latar Belakang

Hukum Internasional merupakan bagian dari hukum yang mengatur tingkah laku (kaidah) masyarakat internasional yang pemberlakuannya dipertahankan dengan adanya *external force*.¹ Kaidah yang dimaksud dalam hal ini memiliki kemiripan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat nasional, dimana dalam masyarakat internasional memiliki kaidah ketertiban, kebiasaan, keharusan, dan kesopanan.² Lebih mengkhhusus, masyarakat internasional atau yang lebih kerap disebut sebagai subjek hukum internasional adalah “sosok” yang memiliki kapasitas dalam mengemban hak dan kewajiban internasional, diantaranya yaitu negara, organisasi internasional, palang merah internasional, Tahta Suci Vatikan, kaum pemberontak, hingga individu.³

Hukum internasional memiliki peran penting dalam menjalin hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, budaya, sosial, dan ilmu pengetahuan pada masyarakat internasional. Selain itu, hukum internasional juga dapat menjamin unsur kepastian hukum, yang memastikan bahwa tidak ada yang dirugikan sehingga hubungan antarnegara tetap stabil dan kondusif.⁴

Dalam beberapa tahun terakhir, program nuklir Iran, yang dianggap Israel dan sekutunya yaitu Amerika Serikat sebagai ancaman. Hal ini didasarkan oleh Israel meyakini pengembangan nuklir Iran yang memiliki potensi pengadaan senjata nuklir⁵ dapat mengancam eksistensi dan dominasi Israel di Timur Tengah. Oleh karena itu, Israel melakukan serangan militer yang disebut sebagai serangan preventif untuk menghancurkan instalasi nuklir Iran dan mencegah Iran mengembangkan senjata nuklir. Meskipun Badan Energi Atom Internasional (IAEA) melaporkan bahwa pengayaan uranium Iran telah mencapai tingkat kemurnian yang mendekati ambang senjata nuklir,⁶ namun hingga saat ini masih belum ada bukti konkrit yang menyatakan bahwa Iran benar-benar membuat senjata nuklir. Senjata nuklir adalah suatu alat yang memanfaatkan reaksi nuklir dengan sistem kerja yaitu melibatkan pelepasan atau penggabungan inti atom (fisi atau fusi nuklir), sehingga menimbulkan suatu ledakan yang masif.⁷

¹ Ahmad Syofyan, 2022, Hukum Internasional, Bandar Lampung: Pusat Kajian Konstitusi dan Perundang-undangan Universitas Lampung (PuSKaPu), cetakan 1, hlm: 2.

² Levina Yustitianiingtyas, 2015, Masyarakat Dan Hukum Internasional (Tinjauan Yuridis Terhadap Perubahan-Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Internasional), Perspektif 20.2, hlm: 92-93.

³ Ahmad Syofyan, *Loc.cit*, hlm: 48-55.

⁴ Levina Yustitianiingtyas, *Loc.cit*, hlm: 99.

⁵ Kiki Mikail dan Achmad Fatoni, 2019, Program Pengembangan Nuklir Iran dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Iran (1957-2006 M), Jurnal Studi Sosial dan Politik 3.1, hlm: 10-11.

⁶ Sita Planasari, 2025, IAEA: Iran Tingkatkan Produksi Uranium yang Diperkaya, [Tempo.co](https://www.tempo.co/internasional/iaea-iran-tingkatkan-produksi-uranium-yang-diperkaya-1613008), <https://www.tempo.co/internasional/iaea-iran-tingkatkan-produksi-uranium-yang-diperkaya-1613008>, Diakses pada 26 Juni 2025.

⁷ Nur Inna Alfiyah, Dwi Listia Rika Tini, dan Wilda Rasaili, 2023, Deterrence Strategy Dalam Era Nuklir, Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja 18.2, hlm: 200.

Ditambah dengan tindakan Amerika Serikat yang menghancurkan 3 fasilitas nuklir Iran yaitu Natanz, Fordow, dan Isfahan pada tanggal 21 Juni 2025 yang lalu.⁸ Berdasarkan keterangan dari Iran, dibenarkan bahwa Amerika Serikat benar-benar meluncurkan serangan pada 3 fasilitas nuklir tersebut, namun tidak separah yang diberitakan karena fasilitas yang disebutkan diperkirakan terletak 80-90 meter di bawah permukaan tanah.⁹ Terlepas dari keberhasilan dalam meluluhlantakkan fasilitas nuklir, hal ini tentu saja menimbulkan kembali memanasnya konflik antara Iran dengan Israel-Amerika Serikat.

Meskipun tidak menandatangani maupun menjadi bagian dari Perjanjian Larangan Senjata Nuklir (TPNW), Iran telah menandatangani dan meratifikasi Perjanjian Non Proliferasi Senjata Nuklir (NPT) pada tahun 1970. Ketika Iran diserang begitu hingga menimbulkan kerugian baik secara materi hingga nyawa melayang, tentu saja Iran tidak akan tinggal diam ketika fasilitas negaranya dihancurkan begitu saja. Sehingga dengan keadaan *overmacht*, apakah Iran dapat menganulir ratifikasinya terhadap NPT? Oleh karenanya, peneliti berkeinginan untuk menganalisis sekaligus membahas terkait legalitas pencabutan ratifikasi Iran terhadap NPT, serta implikasi jika benar-benar terjadi peperangan di Iran.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Connie Rahakundini Bakrie, Mariane Olivia Delanova, dan Yanyan Mochamad Yani pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara di Kawasan Asia Tenggara.¹⁰ Dalam penelitian tersebut membahas bagaimana dampak perekonomian terhadap imbas perang Rusia-Ukraina, dimana lebih khusus dalam hal ini membahas terkait negara di kawasan Asia Tenggara. Imbas yang dirasakan yaitu kenaikan harga komoditas yang dipengaruhi oleh perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, karena mereka merupakan negara penghasil minyak bumi terbesar. Perbedaan ditemukan dalam hal subyek negara yang dijadikan bahan perbandingan, dimana dalam penelitian ini menggunakan Iran dengan menyandingkannya terhadap bahan hukum berupa perjanjian internasional non-proliferasi nuklir. Oleh karenanya, penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kebaruannya dalam ilmu pengetahuan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum *socio-legal*, yang memiliki ranah hukum terapan dan *interdisiplin*. Dimana dalam hal ini, metode *socio-legal* akan digabungkan dengan pendekatan kualitatif yang memandang hukum sebagai suatu

⁸ Emanuella Bungasmara Ega Tirta, 2025, Mengenal 3 Fasilitas Nuklir Iran yang Dibom AS: Natanz, Fordow-Isfahan, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250623085806-128-643025/mengenal-3-fasilitas-nuklir-iran-yang-dibom-as-natanz-fordow-isfahan>, Diakses pada 26 Juni 2025.

⁹ Jake Horton, Paul Sargeant, dan Robin Levinson King, 2025, Bagaimana cara pesawat siluman B-2 menyerang fasilitas nuklir Iran?, BBC News Indonesia, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/clyzx3n849ko>, Diakses pada 26 Juni 2025.

¹⁰ Connie Rahakundini Bakrie, Mariane Olivia Delanova, dan Yanyan Mochamad Yani, 2022, Pengaruh perang Rusia dan Ukraina terhadap perekonomian negara kawasan Asia Tenggara, Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan 6.1, hlm: 65-86.

fenomena sosial.¹¹ Selain itu, metode *socio-legal* ini akan menganalisa aspek perspektif hukum dengan kajian terhadap norma-normanya, yang pada penelitian ini akan digabungkan dengan aspek disiplin ilmu sosiologis maupun politik. Sumber bahan penelitian diperoleh melalui kajian kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, maupun sumber lainnya terkait topik penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

Dinamika konflik yang terjadi di timur tengah, khususnya pada Israel dengan Iran berawal dari perbedaan ideologi. Dimana Iran memandang Israel sebagai simbol imperialisme dan persekusi Muslim, dan menentang normalisasi hubungan dengan Israel, karena Iran tersendiri mendukung kelompok Palestina karena pandangan ini.¹² Iran selalu dianggap oleh Israel sebagai ancaman bagi eksistensinya, terutama karena retorika kepemimpinannya yang berfokus pada penghancuran Israel. Kekhawatiran utama antara Iran dan Israel adalah ambisi nuklir Iran, selain itu Iran mendukung pasukan pejuang islam seperti Hizbullah dan Hamas, yang berperang dengan Israel dalam konflik Palestina-Israel yang berkepanjangan.¹³

Sejak April 2024, ketegangan antara kedua negara meningkat tajam. Dimulai dengan serangan rudal dan drone Iran ke Israel, yang diikuti oleh serangan balasan Israel pada Juni 2025 yang menargetkan tokoh militer dan fasilitas nuklir Iran.¹⁴ Hal ini bermakna bahwa konflik yang terjadi bukan hanya konflik antara dua negara, melainkan merupakan hasil dari konflik ideologi, sejarah, dan rivalitas kekuasaan yang berlangsung sejak lama.

Risiko eskalasi konflik yang sulit dikendalikan meningkat karena Amerika Serikat yang mendukung Israel bahkan melakukan serangan ke fasilitas nuklir Iran sebagai balasan atas serangan Iran. Bergabungnya Amerika Serikat dengan Israel untuk menyerang Iran, dimana Amerika Serikat melancarkan serangan terhadap fasilitas militer dan nuklir milik Iran.¹⁵ Hal ini merupakan tindakan “ikut campur” Amerika terhadap peperangan antara Israel-Iran, sehingga yang dilakukan oleh negara Amerika Serikat tidak dapat dibenarkan. Malah, memungkinkan timbulnya masalah baru berupa peperangan yang semakin meluas di kawasan timur-tengah. Ini didukung oleh tuturan Iran, yang berulang kali menyatakan bahwa setiap negara yang menyerang atau

¹¹ Muhammad Helmy Hakim, 2016, Pergeseran Orientasi Penelitian Hukum: Dari Doktrinal Ke Sosio-Legal, Syariah: Jurnal Hukum dan Pemikiran 16.2, hlm: 108.

¹² Rida Tanvir dan Syed Qandil Abbas, 2024, Evolving Balance of Power in the Middle East: Iran-Israel Standoff Shaping Iranian Foreign Policy, Global Political Review IX (III):77-84. doi: [https://doi.org/10.31703/gpr.2024\(VII-III\).08](https://doi.org/10.31703/gpr.2024(VII-III).08).

¹³ *Ibid*.

¹⁴ Triya Andriyani, 2025, Konflik Iran dan Israel, Pakar UGM Soroti Potensi Perang Global, <https://ugm.ac.id/id/berita/konflik-iran-dan-israel-pakar-ugm-soroti-potensi-perang-global/>, diakses pada 10 Juli 2025.

¹⁵ BBC News Indonesia, 2025, AS gabung dengan Israel serang Iran akan ciptakan 'malapetaka' – Bagaimana posisi UK?, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cvge015nxjeo>, Diakses pada 28 Juni 2025.

membantu serangan, akan dibalas.¹⁶ Selain itu, Iran juga memaparkan wacana bahwa mereka berniat untuk keluar dari NPT.¹⁷

The Nuclear Non-Proliferation Treaty (NPT) atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai Perjanjian Non-Proliferasi¹⁸ Nuklir adalah salah satu bentuk perjanjian internasional yang mengatur mengenai dasar tatanan nuklir global. Keyakinan utamanya adalah bahwa perang nuklir adalah bencana global yang harus dihindari, Dimana dengan semakin banyaknya negara yang memiliki senjata nuklir, perang nuklir akan semakin mungkin terjadi.¹⁹ Tujuan NPT dibentuk adalah untuk mencegah penyebaran senjata nuklir dan teknologi senjata, mendorong kerja sama dalam penggunaan energi nuklir secara damai, dan memajukan tujuan pelucutan senjata nuklir dan perlucutan senjata umum dan menyeluruh.²⁰ NPT tersendiri di bawah PBB telah mendapat akses,²¹ tanda tangan, dan ratifikasi sejumlah 191 Negara, dimana salah satunya adalah Iran, yang meratifikasi NPT pada tahun 1968 dan 1970.²²

Kembali pada wacana Iran yang berniat untuk keluar dari NPT, hal ini memiliki kemungkinan besar untuk dapat dilakukan. Pada pasal 10 NPT menyatakan terkait keluarnya negara dari perjanjian internasional ini. Dimana secara tertulis, sebagai berikut:

“Each Party shall in exercising its national sovereignty have the right to withdraw from the Treaty if it decides that extraordinary events, related to the subject matter of this Treaty, have jeopardized the supreme interests of its country. It shall give notice of such withdrawal to all other Parties to the Treaty and to the United Nations Security Council three months in advance. Such notice shall include a statement of the extraordinary events it regards as having jeopardized its supreme interests.”

Berdasarkan klausul pasal 10 tersebut, memungkinkan negara yang tergabung sebagai pihak untuk keluar dari Perjanjian dengan persyaratan utama yaitu peristiwa luar biasa atau suatu keadaan memaksa telah membahayakan kepentingan tertinggi mereka.²³ Kemudian peristiwa diserangnya fasilitas nuklir dan militer Iran oleh Amerika Serikat merupakan hal yang cukup untuk memenuhi syarat tersebut. Situasi

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Laraswati Ariadne Anwar, 2025, Iran Berniat Keluar dari Perjanjian Pelucutan Senjata Nuklir, [kompas.id](https://www.kompas.id/artikel/iran-berniat-keluar-dari-perjanjian-pelucutan-senjata-nuklir), <https://www.kompas.id/artikel/iran-berniat-keluar-dari-perjanjian-pelucutan-senjata-nuklir>, Diakses pada 28 Juni 2025.

¹⁸ Proliferasi adalah suatu pertumbuhan yang menyebabkan bertambah banyaknya suatu hal, Lihat dalam Merriam-Webster. Proliferate. In Merriam-Webster.com dictionary. Retrieved June 29, 2025, from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/proliferate>. Yang dalam konteks ini merujuk pada peningkatan atau bertambah banyaknya penggunaan nuklir atau senjata nuklir.

¹⁹ Harald Müller, 2018, *The Future of the Non-proliferation Treaty*, Springer, Berlin, Heidelberg, hlm: 139-146, https://doi.org/10.1007/978-3-662-57366-2_22.

²⁰ United Nations Office for Disarmament Affairs, *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT)*, <https://disarmament.unoda.org/wmd/nuclear/npt/>, Diakses pada 29 Juni 2025.

²¹ Stuart Casey-Maslen, 2023, *Ratification, Acceptance, Approval or Accession*, Oxford University Press, <https://doi.org/10.1093/law/9780192882639.003.0018>.

²² United Nations Office for Disarmament Affairs, *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons*, <https://treaties.unoda.org/t/npt/participants>, Diakses pada 29 Juni 2025.

²³ Saira Khan, 2024, *US Exit from the Deal and Tehran's Intense Proliferation Interest*, Springer Nature, Hlm: 213–261, https://doi.org/10.1007/978-3-031-50196-8_10

ditimbulkan dari kejadian luar biasa yang memerlukan tindakan segera karena adanya ancaman signifikan terhadap kesehatan masyarakat, keselamatan, atau tatanan hukum yang berlaku dan memerlukan intervensi pemerintah disebut keadaan darurat.²⁴

Jika Iran benar-benar keluar dari NPT, maka mereka merupakan negara kedua setelah Korea Utara yang keluar terlebih dahulu pada 2003.²⁵ Implikasi yang mungkin saja ditimbulkan jika Iran resmi keluar dari NPT adalah terjadinya perang dunia ketiga (III). Hal ini terjadi karena Iran akan benar-benar terbebas dari belenggu yang mengekangnya dalam menggunakan nuklir. Selain itu, aksi intervensi Amerika Serikat terhadap peperangan yang terjadi antara Israel dengan Iran, memiliki kemungkinan untuk menyeret China dan Rusia dalam arus peperangan, karena mereka merupakan sekutu dari Iran.²⁶ Ketika keseluruhan negara tersebut bergabung untuk mengangkat senjata, maka perang dunia III tidak akan bisa dihindari.

Singkatnya, Pasal 10 mengizinkan Iran untuk menarik diri dari NPT jika terjadi peristiwa luar biasa yang mengancam kepentingan nasional. Namun, keputusan ini juga membawa konsekuensi serius bagi stabilitas keamanan nuklir internasional, dan dikhawatirkan akan melemahkan kredibilitas dan efektivitas NPT di seluruh dunia, hingga meningkatkan isolasi Iran dari negara-negara lainnya.

Di sisi lain, Israel yang tidak menandatangani NPT menganut kebijakan politik “*amimut*” yang pada intinya menggarisbawahi kekaburan terkait kepemilikan nuklirnya.²⁷ Kebijakan tersebut memiliki dua (2) elemen, berupa Israel akan menjaga kerahasiaan aktivitas nuklirnya, yang berarti bahwa dia tidak melakukan uji coba atau pengumuman kepemilikan senjata nuklir, dan memperkuat citra nuklirnya melalui kebocoran, pernyataan, dan rumor, serta memberikan bukti secara tidak langsung tentang kemampuan nuklirnya saat ini.²⁸

Serta hingga saat ini belum ada laporan pasti dari IAEA terkait aktivitas nuklir dari Israel. Sehingga hal yang terjadi antara Israel-Iran yaitu asimetri kedaulatan nuklir. Dimana kapabilitas nuklir milik Israel tidak dipertanyakan atau dipermasalahkan, dengan bukti bahwa masih belum adanya laporan pasti terhadap aktivitas nuklirnya. Sedangkan ambisi Iran dalam mengelola dan program nuklirnya mendapat banyak penolakan.²⁹ Meski Iran tersendiri telah menerima banyak tekanan dari pihak luar,

²⁴ Clement Fatovic, 2014, Emergency, The Encyclopedia of Political Thought, hlm: 1038–1042. <https://doi.org/10.1002/9781118474396.wbept0308>.

²⁵ Su Bai, 2022, North Korea's Withdrawal from the NPT: Neorealism and Selectorate Theory, <https://www.e-ir.info/2022/01/27/north-koreas-withdraw-from-the-npt-neorealism-and-selectorate-theory/>, Diunduh pada 29 Juni 2025.

²⁶ Isal Mawardi, 2025, Pakar Nilai Rusia-China Akan Bantu Iran Bila AS Terlibat, Perang Dunia 3?, detiknews, <https://news.detik.com/berita/d-7976066/pakar-nilai-rusia-china-akan-bantu-iran-bila-as-terlibat-perang-dunia-3>, Diakses pada 29 Juni 2025.

²⁷ Hans M. Kristensen & Matt Korda, 2022, Israeli nuclear weapons, 2021, Bulletin of the Atomic Scientists, 78:1, 38-50, DOI: : <https://doi.org/10.1080/00963402.2021.2014239>.

²⁸ Zain Hussain, 2019, Why The Israeli Policy Of Nuclear Ambiguity is Harmful for Prospects of a WMD Free Zone in the Middle East, [basicint.org, https://basicint.org/why-the-israeli-policy-of-nuclear-ambiguity-is-harmful-for-prospects-of-a-wmd-free-zone-in-the-middle-east/](https://basicint.org/why-the-israeli-policy-of-nuclear-ambiguity-is-harmful-for-prospects-of-a-wmd-free-zone-in-the-middle-east/), Diakses pada 10 Juli 2025.

²⁹ Farshad Roomi, 2023, The Iran-Israel Conflict: An Ultra-Ideological Explanation, Middle East Policy, 30(2), 94–109. <https://doi.org/10.1111/mepo.12687>.

contohnya dibentuknya JCPOA. Iran selalu dihadapkan dengan berbagai tuduhan akan program nuklirnya yang berkembang pesat hingga disinyalir membuat suatu senjata nuklir, meskipun mereka secara fakta merupakan *state party* dari NPT. Iran disebut sebagai tokoh antagonis di timur tengah oleh Amerika Serikat dimana kepemimpinan Iran dianggap menyulitkan mereka karena program nuklirnya.³⁰

Dengan memberikan akses ke perdagangan, keuangan, energi, dan teknologi terkini, JCPOA diharapkan akan menghentikan penurunan ekonomi. Perjanjian ini bertujuan untuk menghapus semua sanksi yang telah dikenakan terhadap Iran oleh PBB, serta sanksi multilateral dan unilateral lainnya yang berkaitan dengan program nuklir Iran.³¹ Ketika Donald Trump menarik Amerika Serikat keluar dari Rencana Aksi Komprehensif Bersama (JCPOA) pada 2018, ketegangan antara Israel dan Iran semakin meningkat.³²

Standar ganda telah terjadi dengan bebasnya negara-negara yang tidak menandatangani NPT, khususnya dalam hal ini yaitu antara Israel-Iran, dimana Iran mendapat tekanan secara global akibat program nuklirnya. Dimana standar ganda disini timbul dari ketidakseimbangan dalam mekanisme respons atau perilaku internasional yang diterima. Lebih lanjut, respon yang dimaksud adalah tindakan suatu aktor yang dalam hal ini negara secara implisit diterima atau kurang dikecam daripada tindakan terselubung aktor lainnya. Dengan cara yang sama, perspektif ini juga dapat mempertimbangkan fokus pada program nuklir Iran yang diwajibkan dalam transparansi, meskipun kemampuan nuklir negara lain diberikan kebebasan atau kurang terpengaruh.³³

Berdasarkan pasal 2 NPT, seluruh negara anggota perjanjian yang termasuk dalam golongan *non-nuclear weapon state party*, dimana salah satunya yaitu Iran memiliki tanggung jawab menjalankan program nuklir di negaranya secara damai dan berada dalam pengawasan ketat IAEA. Berikut adalah bunti pasalnya:

“Each non-nuclear-weapon State Party to the Treaty undertakes not to receive the transfer from any transferor whatsoever of nuclear weapons or other nuclear explosive devices or of control over such weapons or explosive devices directly, or indirectly; not to manufacture or otherwise acquire nuclear weapons or other nuclear explosive devices; and not to seek or receive any assistance in the manufacture of nuclear weapons or other nuclear explosive devices.”

Jika dikaitkan dengan serangan yang terjadi, dimana Israel yang tidak termasuk dalam perkumpulan atau *circle* NPT menyerang Iran yang termasuk *state party*, maka serangan tersebut merupakan kejadian “luar biasa”. Dikarenakan yang seharusnya

³⁰ Tanvir, R., Abbas, Q., & Ishaque, W. (2021). Iranian Perspective for a Nuclear Free Zone in the Middle East: Challenges and Opportunities. *Global Strategic & Security Studies Review*, VI(IV), 28-38. [https://doi.org/10.31703/gsssr.2021\(VI-IV\).03](https://doi.org/10.31703/gsssr.2021(VI-IV).03).

³¹ Tanvir, R., Abbas, Q., & Ishaque, W. (2021), *Op.Cit.*

³² Khotibul Umam, 2022, Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah, *Populika* Vol. 10 No. 2, hlm: 5-6. DOI: <https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.509>.

³³ Afshon Ostovar, 2024, An Undeclared War, *Wars of Ambition: The United States, Iran, and the Struggle for the Middle East* (New York, 2024; online edn, Oxford Academic, 18 July 2024), <https://doi.org/10.1093/oso/9780190940980.003.0014>, accessed 10 July 2025.

dilindungi dalam perjanjian ialah negara anggota perjanjian, bukannya pihak luar. Tentu saja peristiwa serangan yang dilakukan oleh Amerika Serikat berkata sebaliknya. Secara tanggung jawab, negara anggota NPT memiliki kewajiban untuk mematuhi perjanjian, namun merupakan tanggung jawab NPT untuk menyediakan lingkungan yang mana bagi para anggotanya.

Oleh karena adanya asimetri kedaulatan nuklir dan standar ganda, hal ini akan berimbas akan "*moral hazard*" terhadap NPT. Sangat jelas bahwa keyakinan tentang "standar ganda" ada sejak awal pembentukan NPT. Namun, seiring dengan perkembangan nuklir dan kekurangan pelaksanaan NPT, celah perbedaan semakin melebar antara "yang kaya" dan "yang tidak memiliki" secara bertahap.³⁴ Dimana pada akhirnya, *moral hazard* yang ditimbulkan yaitu penderitaan dari anggota *state party* terkait nasib dari NPT yang bersifat tidak universal dan tidak netral dengan seolah-olah menutup mata akan Israel-Amerika Serikat.

Hal demikian tentu saja akan menimbulkan efek domino proliferasi berupa erosi kepercayaan terhadap NPT. Dimana negara-negara merasa tidak percaya lagi terhadap perjanjian nuklir tersebut, hingga berujung pada denunsiasi dan perpecahan rezim. Mereka akan mengambil contoh langkah Israel sebagai model keberhasilan proliferasi karena tidak terikat NPT dan Iran sebagai contoh kerentanan akan kepatuhannya. Hingga pada akhirnya karena ketidakpercayaan yang muncul terhadap IAEA, Iran menangguk dan memutuskan kerjasamanya dengan IAEA.³⁵ Hal ini merupakan ujung dari tindak campur negara lain sekaligus standar ganda dalam NPT.

Sehingga merupakan hal yang penting dalam reformasi sekaligus mendesak universalitas NPT dengan memberikan tekanan diplomatik kepada NPT *non-state party*. Dengan harapan agar negara-negara dapat menerima jaminan keamanan yang kredibel oleh negara perjanjian yang tergolong *nuclear-weapon State Party*, yang melindungi negara golongan *non-nuclear-weapon State Party* dari ancaman militer dari luar negara rezim.

Terlepas dari kemungkinan terjadinya perang dunia ketiga, peperangan regional antara Israel dengan Iran tidak dapat terelakkan. Hal ini tentu saja memiliki dampak pada ekonomi dunia, dimana Iran adalah salah satu negara penghasil bumi terbesar di dunia. Karena Iran adalah penghasil gas bumi dan minyak terbesar di dunia, terjadinya perang akan menyebabkan kenaikan harga minyak, sehingga akan berimbas pada kenaikan harga barang lainnya.

Sebagai salah satu produsen minyak terbesar di dunia, Iran memiliki peran strategis yang signifikan di pasar energi global. Iran menghasilkan 3,99 juta barel minyak mentah per hari pada tahun 2023, menempatkannya sebagai negara penghasil minyak mentah ke-9 di dunia dan ke-4 di Timur Tengah, setelah Arab Saudi, Irak, dan

³⁴ Pantelis F. Ikonou, 2020, Observations, Conclusions, Perspective, Global Nuclear Developments. Springer, Cham, pp. 143–155, https://doi.org/10.1007/978-3-030-46997-9_9.

³⁵ CNN Indonesia, 2025, Iran Putus Hubungan dengan IAEA Buntut Serangan Israel-AS, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250703095806-120-1246353/iran-putus-hubungan-dengan-iaea-buntut-serangan-israel-as>, Diakses pada 29 Juni 2025.

Uni Emirat Arab.³⁶ Singkatnya, ketegangan geopolitik global dan ancaman perang dunia III dapat mempengaruhi harga minyak mentah,³⁷ begitu pula dengan harga kebutuhan pokok lainnya akan mengiringi kenaikan harga. Selain itu, kenaikan harga minyak ini akan berdampak pada peningkatan biaya produksi dan distribusi, inflasi, serta ketidakstabilan ekonomi di banyak negara.

IV Kesimpulan

Dinamika konflik yang terjadi di timur tengah, khususnya pada Israel dengan Iran berawal dari perbedaan ideologi. Ketegangan antara kedua negara meningkat tajam sejak April 2024 yang dimulai dengan serangan rudal dan drone Iran ke Israel. Pada Juni 2025, Israel melakukan serangan balasan dengan menargetkan tokoh militer dan fasilitas nuklir Iran. Risiko eskalasi konflik yang sulit dikendalikan meningkat karena Amerika Serikat yang mendukung Israel bahkan melakukan serangan ke fasilitas nuklir Iran sebagai balasan atas serangan Iran. Hingga saat ini belum ada laporan pasti dari IAEA terkait aktivitas nuklir dari Israel. Sehingga hal yang terjadi antara Israel-Iran yaitu asimetri kedaulatan nuklir. Dimana kapabilitas nuklir milik Israel tidak dipertanyakan atau dipermasalahkan, dengan bukti bahwa masih belum adanya laporan pasti terhadap aktivitas nuklirnya. Selanjutnya, standar ganda telah terjadi dengan bebasnya negara-negara yang tidak menandatangani NPT, khususnya dalam hal ini yaitu antara Israel-Iran, dimana Iran mendapat tekanan secara global akibat program nuklirnya. Hal demikian tentu saja akan menimbulkan efek domino proliferasi berupa erosi kepercayaan terhadap NPT. Dimana negara-negara merasa tidak percaya lagi terhadap perjanjian nuklir tersebut, hingga berujung pada denunsiasi dan perpecahan rezim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Nur Inna, Dwi Listia Rika Tini, and Wilda Rasaili, *Deterrence Strategy Dalam Era Nuklir*, *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, 18.2 (2023), 200.
- Anwar, Laraswati Ariadne, 'Iran Berniat Keluar dari Perjanjian Pelucutan Senjata Nuklir', *kompas.id*, 2025 <https://www.kompas.id/artikel/iran-berniat-keluar-dari-perjanjian-pelucutan-senjata-nuklir> [accessed 28 June 2025]
- Bakrie, Connie Rahakundini, Mariane Olivia Delanova, and Yanyan Mochamad Yani, 'Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara', *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2022), 65–86

³⁶ Susi Setiawati, 2024, 10 Produsen Minyak Terbesar di Dunia: Persaingan AS, Rusia & Iran, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241009085819-128-578103/10-produsen-minyak-terbesar-di-dunia-persaingan-as-rusia-iran>, Diakses pada 29 Juni 2025.

³⁷ Tri Lestari, Putri Andriani, Didik Gunawan, dan Willy Cahyadi, 2025, Prediksi harga minyak mentah WTI dengan menggunakan metode Garch dalam ancaman perang dunia III, *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(1), 185–197. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1778>.

- BBC News Indonesia, 'AS Gabung dengan Israel Serang Iran Akan Ciptakan "Malapetaka" – Bagaimana Posisi UK?', *BBC News Indonesia*, 2025 <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cvge015nxjeo> [accessed 28 June 2025]
- Casey-Maslen, Stuart, *Ratification, Acceptance, Approval or Accession* (Oxford: Oxford University Press, 2023) <https://doi.org/10.1093/law/9780192882639.003.0018>
- CNN Indonesia, 'Iran Putus Hubungan dengan IAEA Buntut serangan Israel-AS', *CNN Indonesia*, 2025 <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250703095806-120-1246353/iran-putus-hubungan-dengan-iaea-buntut-serangan-israel-as> [accessed 29 June 2025]
- Ega Tirta, Emanuella Bungasmara, 'Mengenal 3 Fasilitas Nuklir Iran yang Dibom AS: Natanz, Fordow-Isfahan', *CNBC Indonesia*, 2025 <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250623085806-128-643025/mengenal-3-fasilitas-nuklir-iran-yang-dibom-as-natanz-fordow-isfahan> [accessed 26 June 2025]
- Fatovic, Clement, 'Emergency', in *The Encyclopedia of Political Thought* (2014), pp. 1038–42 <https://doi.org/10.1002/9781118474396.wbept0308>
- Hakim, Muhammad Helmy, 'Pergeseran Orientasi Penelitian Hukum: Dari Doktrinal ke Sosio-Legal', *Syariah: Jurnal Hukum dan Pemikiran*, 16.2 (2016), 108
- Horton, Jake, Paul Sargeant, and Robin Levinson King, 'Bagaimana Cara Pesawat Siluman B-2 Menyerang Fasilitas Nuklir Iran?', *BBC News Indonesia*, 2025 <https://www.bbc.com/indonesia/articles/clyzx3n849ko> [accessed 26 June 2025]
- Hussain, Zain, 'Why The Israeli Policy Of Nuclear Ambiguity is Harmful for Prospects of a WMD Free Zone in the Middle East', *basicint.org*, 2019 <https://basicint.org/why-the-israeli-policy-of-nuclear-ambiguity-is-harmful-for-prospects-of-a-wmd-free-zone-in-the-middle-east/> [accessed 10 July 2025]
- Ikonomou, Pantelis F., 'Observations, Conclusions, Perspective', in *Global Nuclear Developments* (Cham: Springer, 2020), pp. 143–55 https://doi.org/10.1007/978-3-030-46997-9_9
- Isal Mawardi, 'Pakar Nilai Rusia-China Akan Bantu Iran Bila AS Terlibat, Perang Dunia 3?', *detiknews*, 2025 <https://news.detik.com/berita/d-7976066/pakar-nilai-rusia-china-akan-bantu-iran-bila-as-terlibat-perang-dunia-3> [accessed 29 June 2025]
- Khan, Saira, *US Exit from the Deal and Tehran's Intense Proliferation Interest* (Cham: Springer Nature, 2024), pp. 213–61 https://doi.org/10.1007/978-3-031-50196-8_10
- Khotibul Umam, 'Rivalitas Arab Saudi, Iran, dan Israel di Kawasan Timur Tengah', *Populika*, 10.2 (2022), 5–6 <https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.509>

- Kristensen, Hans M., and Matt Korda, 'Israeli Nuclear Weapons, 2021', *Bulletin of the Atomic Scientists*, 78.1 (2022), 38–50
<https://doi.org/10.1080/00963402.2021.2014239>
- Levina Yustitiningtyas, 'Masyarakat dan Hukum Internasional (Tinjauan Yuridis Terhadap Perubahan-Perubahan Sosial dalam Masyarakat Internasional)', *Perspektif*, 20.2 (2015), 92–93
- Merriam-Webster.com, 'Proliferate' <https://www.merriam-webster.com/dictionary/proliferate> [accessed 29 June 2025]
- Mikail, Kiki, and Achmad Fatoni, 'Program Pengembangan Nuklir Iran dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Iran (1957–2006 M)', *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 3.1 (2019), 10–11
- Müller, Harald, *The Future of the Non-Proliferation Treaty* (Berlin: Springer, 2018), pp. 139–46 https://doi.org/10.1007/978-3-662-57366-2_22
- Ostovar, Afshon, 'An Undeclared War', in *Wars of Ambition: The United States, Iran, and the Struggle for the Middle East* (New York, 2024; online edn, Oxford Academic, 18 July 2024) <https://doi.org/10.1093/oso/9780190940980.003.0014> [accessed 10 July 2025]
- Roomi, Farshad, 'The Iran–Israel Conflict: An Ultra-Ideological Explanation', *Middle East Policy*, 30.2 (2023), 94–109 <https://doi.org/10.1111/mepo.12687>
- Setiawati, Susi, '10 Produsen Minyak Terbesar di Dunia: Persaingan AS, Rusia & Iran', *CNBC Indonesia*, 2024
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20241009085819-128-578103/10-produsen-minyak-terbesar-di-dunia-persaingan-as-rusia-iran> [accessed 29 June 2025]
- Su Bai, 'North Korea's Withdrawal from the NPT: Neorealism and Selectorate Theory', *E-International Relations*, 2022 <https://www.e-ir.info/2022/01/27/north-koreas-withdraw-from-the-npt-neorealism-and-selectorate-theory/> [accessed 29 June 2025]
- Syofyan, Ahmad, *Hukum Internasional* (Bandar Lampung: Pusat Kajian Konstitusi dan Perundang-Undangan Universitas Lampung (PuSKaPu), 2022), p. 2
- Tanvir, Rida, and Syed Qandil Abbas, 'Evolving Balance of Power in the Middle East: Iran–Israel Standoff Shaping Iranian Foreign Policy', *Global Political Review*, IX.III (2024), 77–84 [https://doi.org/10.31703/gpr.2024\(VII-III\).08](https://doi.org/10.31703/gpr.2024(VII-III).08)
- Tanvir, Rida, Q. Abbas, and W. Ishaque, 'Iranian Perspective for a Nuclear Free Zone in the Middle East: Challenges and Opportunities', *Global Strategic & Security Studies Review*, VI.IV (2021), 28–38 [https://doi.org/10.31703/gsssr.2021\(VI-IV\).03](https://doi.org/10.31703/gsssr.2021(VI-IV).03)

- Tri Andriyani, 'Konflik Iran dan Israel, Pakar UGM Soroti Potensi Perang Global', *Universitas Gadjah Mada News*, 2025 <https://ugm.ac.id/id/berita/konflik-iran-dan-israel-pakar-ugm-soroti-potensi-perang-global/> [accessed 10 July 2025]
- Tri Lestari, Putri Andriani, Didik Gunawan, and Willy Cahyadi, 'Prediksi Harga Minyak Mentah WTI dengan Menggunakan Metode Garch dalam Ancaman Perang Dunia III', *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5.1 (2025), 185–97 <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1778>
- United Nations, *The Nuclear Non-Proliferation Treaty* (1970)
- United Nations Office for Disarmament Affairs, *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT)* <https://disarmament.unoda.org/wmd/nuclear/npt/> [accessed 29 June 2025]
- United Nations Office for Disarmament Affairs, *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons: Participants* <https://treaties.unoda.org/t/npt/participants> [accessed 29 June 2025]